

Peningkatan Kualitas Sekolah Berbasis Kepemimpinan Moral Kepala Sekolah

Muchtar Abdul Gani^{1*}, Hasbi Amiruddin²

¹S3 Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Indonesia

²S3 Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Indonesia

muchtarag.sabang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moral kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SD IT Ibnu Mas'ud Pidie. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membawa sekolah menjadi salah satu SD IT terbaik di Kabupaten Pidie, Indonesia. Setiap pemimpin memiliki semangat dan strategi kepemimpinannya sendiri. Semangat kepala sekolah ditandai dengan energi diri, keyakinan berdasarkan nilai-nilai ilahi, dan kemauan untuk belajar dari sekolah lain. Ada tiga strategi kepala sekolah dalam mengelola sekolah: 1) nilai-nilai yang akan diterapkan di sekolah yang menghadirkan keyakinan akan semangat kepemimpinannya; 2) komunikasi yang dilakukan untuk membangun hubungan dan motivasi terhadap visi; dan 3) kolaborasi sebagai representasi *bonding power* dalam membangun kekuatan sekolah dengan kekuatan masyarakat, dalam hal ini wali murid. Kepemimpinan moral yang terintegrasi dengan sikap religius dan sosial sangat membantu peran kepemimpinan kepala sekolah.

Kata kunci : Peningkatan; Kualitas Sekolah; Kepemimpinan; Moral; Kepala Sekolah.

Abstract

This study aims to describe the moral leadership of the principal in improving quality at SD IT Ibnu Mas'ud Pidie. By using a phenomenological case study, data was collected through interviews, observation, and documentation and then analyzed using three stages, namely data reduction, data display, and data verification. The results of the study show that the principal is able to bring the school to become one of the best IT SDs in Pidie District, Indonesia. Each leader has his own passion and leadership strategy. The principal's spirit is characterized by self-energy, a belief based on divine values, and a willingness to learn from other schools. There are three strategies for the principal in managing the school: 1) the values that will be implemented in the school that bring confidence in the spirit of leadership; 2) communication made to build relationships and motivation towards the vision; and 3) collaboration as a representation of bonding power in building school strength with community strength, in this case the student guardians. Moral leadership that is integrated with religious and social attitudes greatly assists the principal's leadership role

Keywords: Enhancement; School Quality; Leadership; Moral; Headmaster.

Diserahkan: 16-10-2023. **Disetujui:** 09-11-2023. **Dipublikasikan:** 01-12-2023

I. PENDAHULUAN

Standar lembaga pendidikan sangat penting untuk kualitas pendidikan yang mereka berikan. Kepemimpinan dan manajemen memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi standar lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan dan manajemen administrator sekolah memiliki dampak signifikan pada sistem layanan pendidikan yang dibuat dan diimplementasikan (Saiti, 2012).

Setiap kepala sekolah membawa gaya kepemimpinannya sendiri ke meja. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berkisar dari otoriter ke demokratis ke liberal ke spiritual. Kepemimpinan spiritual adalah bentuk kepemimpinan moral karena didirikan pada tujuan membangkitkan cita-cita moral. Menurut penelitian oleh (Peterson et al., 2012), budaya pribadi seorang pemimpin memiliki dampak signifikan pada gaya kepemimpinan moralnya. Budaya lawan bicara merupakan pertimbangan penting dalam konteks ini. Budaya membentuk lingkungan, yang pada gilirannya membentuk individu. Karena itu, gaya kepemimpinan moral seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di mana ia tinggal. Memiliki komunitas agama yang menjunjung tinggi moral di sekitar Anda dapat membantu Anda menjadi pemimpin yang lebih baik (Cherkowski et al., 2015).

Integritas dipertahankan oleh para pemimpin dengan keyakinan moral. Kemajuan sekolah baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler dapat dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi guru dalam lingkungan yang demokratis (Malla, 2020). Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memaksimalkan efektivitas semua sumber daya sekolah (Jaelani et al., 2019). Akibatnya, ketika manusia tumbuh dan belajar, begitu pula perspektif mereka tentang rasionalitas. Ketika seseorang mampu berpikir rasional, mereka lebih mampu membuat keputusan dengan konsekuensi jangka panjang. Perubahan dalam nilai-nilai dan keyakinan agama, profesional, dan kemanusiaan dicapai melalui kepemimpinan puncak (Walid, 2018). Kepemimpinan membutuhkan keyakinan spiritual dan komitmen terhadap profesionalisme.

Manusia yang berakal mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan mereka yang tidak logis memaksa dunia untuk menyesuaikan diri dengannya. Orang psikotik mencoba membentuk dunia agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Untuk menumbuhkan daya cipta, mereka menyesuaikan lingkungan mereka agar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Di sisi lain, individu yang rasional cenderung hanya mengamati lingkungan dan bahkan berpartisipasi dalam perubahan lingkungan tanpa ingin mengubahnya menjadi karya baru yang berharga bagi mereka (KERN, 2020).

Secara umum diakui bahwa orang pintar juga mahir menyesuaikan diri dengan situasi baru. Namun, mereka yang inovatif sering mengubah lingkungan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemimpin yang baik meningkatkan organisasi mereka dan dapat membuat yang rata-rata luar biasa. Pemimpin yang berbeda akan

mengembangkan organisasi yang berbeda, memberikan bisnis yang mereka arahkan di pasar (Galanou & Farrag, 2015).

Pendekatan unik dan inovatif sekolahnya untuk mencapai tujuannya seperti menjadi SD IT terbaik di Kabupaten Pidie dan sekitarnya adalah menerapkan program Inisiatif GIS (Gerakan Infaq Seribu) adalah contoh dari pendekatannya yang cerdas dalam penggalangan dana dan program Infaq dan Amal (Isna'). Dana tersebut digunakan untuk beasiswa siswa yatim dan BOS (anggaran operasional sekolah) yang digunakan untuk melaksanakan program sekolah. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, dana dari program GIS digunakan untuk beasiswa siswa yatim, membantu kaum dhuafa di sekitar sekolah, serta sebagian sisanya digunakan untuk membangun ruang kelas baru dan program pendukung untuk lebih mempersiapkan siswa untuk kompetisi. Menurut manajemen program, orang tua tidak menganggap ini sebagai kesulitan, dan telah terbukti sangat berguna bagi SD IT Ibnu Mas'ud dan murid-muridnya. Para siswa telah terbiasa menyisihkan sisa uang makan siang sebagai sumbangan latihan. Mereka menjadi lebih ramah sebagai hasil dari kegiatan ini (Sri Wardani, 2023).

GIS tidak berfungsi sebagai sumber pendanaan utama operasional sekolah Bahkan jika inisiatif ini tidak dilakukan, SD IT masih dapat melayani tujuan pendidikannya. Baik uang SPP maupun BOS yang disatukan lebih dari cukup untuk menutupi biaya acara. Namun disisi lain, SD IT Ibnu Mas'ud bercita-cita untuk unggul secara akademis, itu sebabnya kepala sekolah, staf administrasi, dan semua guru terlibat dalam pengembangan sistem GIS. Mereka berinteraksi dengan orang lain, mengumpulkan sumbangan, menghitung total, dan melacak bagaimana uang dibelanjakan. Hasil dari GIS sangat menjanjikan SD IT Ibnu Mas'ud merupakan sekolah swasta utama di Kabupaten Pidie, dan juga memiliki siswa terbanyak. Di Pidie, SD IT Ibnu Mas'ud tidak pernah kalah dalam kompetisi dengan siswa dari sekolah lain, setiap tahunnya secara rutin mendapatkan prestasi di tingkat Kabupaten Pidie maupun Provinsi Aceh.

Keterlibatan kepala sekolah yang sangat antusias menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah yang terbaik di Kabupaten Pidie dan sekitarnya, hal tersebut tidak terlepas dari adanya program GIS, program Isna' dan prestasi sekolah lainnya. Bahkan dedikasi kepala sekolah terhadap misinya ditunjukkan oleh mewujudkan visi SD IT Ibnu Mas'ud (Day, 2000). Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini sangat menarik dilakukan di SD IT Ibnu Mas'ud, karena adanya pengintegrasian kepemimpinan moral dalam model manajemen di sekolah dengan cara menganalisis upaya konkret dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk dalam kurikulum, tindakan siswa, dan budaya sekolah, serta adanya penukuran kualitas sekolah dengan metric moral, sehingga berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang upaya guru dalam menerapkan nilai karakter di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (qualitative research). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di lokasi yaitu SD IT Ibnu Mas'ud Pidie. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang kepemimpinan kepala sekolah (matondang, 2009).

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan observasi tempat penelitian dengan melihat keadaan sekolah, melihat keadaan guru dan tenaga pendidik, mengamati aktivitas siswa. setelah mengetahui tempat, kegiatan dan waktu yang ada dilokasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara. Kemudian langkah kedua dalam mengumpulkan data penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pengampu Pendidikan Agama Islam.

Wawancaranya meliputi pertanyaan mengenai kegiatan, kebijakan dan program yang berhubungan dengan moral kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kegiatan yang sudah dilakukan, capaian dan evaluasi yang telah dilakukan. Wawancara yang disusun untuk guru adalah tentang respon guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. metode atau analisis data merupakan langkah terakhir setelah penulis mengumpulkan data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, dan analisis konten dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus, kemampuan kepala sekolah untuk memasukkan semangat ke dalam teknik kepemimpinannya sebagian besar bertanggung jawab atas banyak keberhasilan dan kemajuan SD IT Ibnu Mas'ud. Kombinasi keduanya akan menghasilkan kepemimpinan yang berorientasi moral, yaitu kepemimpinan berdasarkan pertimbangan yang baik dalam diri individu, sehingga ketekunan merupakan motivasi intrinsik daripada respons terhadap tekanan eksternal (Ryan, 2008). Selain memuaskan harapan orang lain di sekitar kita, banyak yang bekerja karena mereka ingin, setelah memikirkannya dan menimbang pro dan kontra. Hanya ketika seorang pemimpin benar-benar berinvestasi dalam memimpin, gaya ini dapat muncul (Eger et al., 2018).

Nilai Kepemimpinan Moral Kepala Sekolah

SD IT Ibnu Mas'ud adalah SD Islam swasta terkemuka di Kabupaten Pidie. Kepala sekolah telah mensosialisasikan visi sekolah melalui berbagai forum pertemuan, baik dengan staf sekolah, di ruang kelas dengan siswa dan orang tua serta masyarakat

umum. Langkah tersebut sangat membantu meyakinkan mereka yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan sekolah untuk membuat visi menjadi kenyataan (Sri Wardani, 2023). Setiap pemimpin yang baik sangat antusias dengan pekerjaan yang dia lakukan dan dapat menyampaikan antusiasme itu kepada bawahannya sehingga mereka juga akan berdedikasi untuk keberhasilan perusahaan.

Gairah seorang pemimpin ditunjukkan ketika dia menyampaikan antusiasmenya terhadap misi dan tujuan organisasi kepada bawahannya. Untuk membuat SD IT berprestasi menjadi kenyataan, kepala sekolah tidak hanya harus memiliki minat yang mendalam dalam pekerjaannya dan kemampuan untuk menginspirasi orang-orang di sekitarnya untuk melakukan hal yang sama. Menurut studi (Collins, 2018), transformasi perusahaan dari kecil menjadi hebat sebagian besar didorong oleh semangat kerja seluruh tenaga kerja, dari posisi teratas (pemimpin) hingga pekerja. Visi Kepala Sekolah berkomitmen pada profesinya dan memimpin dengan memberi contoh. Setiap hari, ia mendorong orang-orang di bawah kepemimpinannya untuk menemukan kembali antusiasme mereka terhadap pekerjaan dan kehidupan mereka. Dengan demikian, orang tua siswa dapat melihat penyesuaian dan kemajuan positif berkat kepemimpinannya (Sri Wardani, 2023).

Semua pendidik tahu bahwa pemimpin mereka mencintai apa yang dia lakukan. Akibatnya, mereka telah mengambil tugas mereka dengan tingkat antusiasme yang sama (Al Fajrie, 2023). Kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan perubahan bersandar, setidaknya secara teori, pada kekuatan keyakinan mereka, yang pada gilirannya tergantung pada kerangka kerja strategis di mana keyakinan tersebut dipegang (Ryan, 2018). Dedikasi kepala sekolah SD IT Ibnu Mas'ud kepada murid-muridnya tumbuh seiring dengan sejauh mana ia berbagi latar belakang budaya mereka. Kesamaan ini, dari perspektif manajerial, telah mengarah pada visi bersama dan dapat menjelaskan mengapa karyawan begitu didorong oleh faktor-faktor yang sebanding (Stam et al., 2009).

Menurut (Ryan, 2018), motivasi diri mencakup kekuatan, keyakinan, dan kemampuan untuk menjalin koneksi, sehingga terdapat 3 nilai moral kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang perlu ditiru oleh sekolah lainnya.

Pertama, Wawasan Islami yang terbangun di lingkungan sekolah memungkinkan dia membujuk orang untuk bergabung dengannya dalam misinya. Kepala Sekolah harus dapat menggunakan sains untuk memecahkan tantangan organisasi di era revolusi industri 4.0 ini, ketika orang menuntut transparansi dan data keras (Roux, 2020). McGhee berpendapat bahwa spiritualitas, ketika digabungkan dengan kekuatan tubuh, pikiran, dan emosi, adalah kekuatan kuat yang mampu mempengaruhi perubahan. Dengan kata lain, energi untuk melakukan perubahan disimpan oleh kekuatan-kekuatan ini.

Gani, Amiruddin

Kedua, iman adalah kebajikan esensial. Keyakinan yang mendorong seorang pemimpin adalah landasan pendekatannya untuk mengelola dan menginspirasi bawahan untuk memberikan segalanya dalam mengejar keunggulan (Ryan, 2008). Amanah (kepercayaan) Kepala Sekolah SD IT Ibnu Mas'ud dipasangkan dengan ikhlas (ketulusan) nilai operasional sekolah dalam upaya untuk memastikan kebahagiaan pelanggan. Kepemimpinannya didasarkan pada dedikasi untuk kebahagiaan para pengikutnya, yang merupakan pelanggan perusahaan. (Sri Wardani, 2023) Proses menjadi SD IT terbesar di Pidie dan sekitarnya telah dimulai sejak memprioritaskan kepuasan pelanggan yaitu orang tua siswa, dia menunjukkan bahwa dia adalah pemimpin sekolah yang menjalankan manajemen kualitas yang sempurna. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan layanan pendidikan dengan kualitas terbaik kepada siswa (Wiyani, 2020).

Amanah (mandat spiritual) adalah pilar ketiga dari kepemimpinan yang efektif. Kepala Sekolah SD IT Ibnu Mas'ud memiliki perspektif unik tentang apa yang diperlukan untuk berhasil dalam peran kepemimpinan. Ia yakin bahwa menjadi pemimpin adalah kepercayaan suci yang diberikan oleh Allah dan harus dilakukan dengan integritas tertinggi. Menerima jabatan itu mewajibkannya di mata Tuhan (melalui amanah) untuk melaksanakannya. Amanah membawa implikasi yang jelas bahwa ia harus melakukan tugas kepala SD IT (Al Fajrie, 2023). Kepala sekolah telah menunjukkan bahwa pekerjaannya adalah mandat yang datang dengan tugas. Dewan pembina, yayasan, staf, siswa, orang tua, dan pendiri asli SD IT semuanya mengandalkan dia untuk menjalankan misi mereka (Sri Wardani, 2023).

Kepala sekolah menganggap pengangkatannya sebagai orang nomor 1 di SD IT sebagai amanah. Setiap amanah membutuhkan perhatian dan pertanggungjawaban yang tak terbagi. Selain kepada orang-orang yang memberikan pekerjaan kepada anda secara langsung (pendonor amanah langsung), baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Desakan kepala sekolah untuk menghormati orang mati menunjukkan bahwa kewajiban moral lebih diutamakan daripada kewajiban hukum. Kesadaran diri, cinta, dan keberanian semuanya disajikan sebagai hasil dari bertindak bertanggung jawab secara moral (Sri Wardani, 2023).

Kepala Sekolah memiliki kesadaran diri yang tinggi serta mengetahui bahwa ia harus melakukan yang terbaik dalam posisinya saat ini; dia harus mencintai SD IT yang dipimpinnya; Dan dia harus memiliki ketabahan untuk mengambil risiko dan dampak, seperti bekerja di luar jam kerja normal. Dimensi moral kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan oleh tanggung jawab yang diembannya. Dengan kata lain, jika dia dapat mengambil alih dan mempertahankan standar moral, maka pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi akan dimungkinkan (Wiyani, 2020).

Kepala sekolah menyatakan bahwa dorongannya untuk memimpin berakar pada keyakinan bahwa kegiatan apa pun dapat diselesaikan secara profesional dan, yang lebih penting, dapat bermanfaat bagi orang lain jika dilakukan. Kepala Sekolah

berpendapat bahwa membantu orang lain adalah sentral kehidupan agar seluruh guru, staf tidak hanya menyelesaikan tugas mereka tetapi juga membantu orang lain, prinsip etika ini harus dihormati dan diajarkan (Sri Wardani, 2023). Keyakinan manajer pada kemampuannya sendiri dan keinginannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan keduanya menyarankan agar ia memimpin menggunakan pendekatan manajemen berbasis tujuan (Das et al., 2018).

Strategi keempat, kami memiliki ikhlas (kejujuran) sebagai pilar dasar bisnis kami. Ketika ikhlas membentuk dasar pandangan seorang pemimpin, orang itu akan bertanggung jawab penuh atas tanggung jawab kepemimpinannya, baik kepada Tuhan sebagai pemberi amanah utama maupun kepada organisasi, pemerintah, pendiri, dan orang-orang yang telah menaruh kepercayaan mereka kepadanya untuk melaksanakan misi mereka. Kepala SD IT Ibnu Mas'ud membentengi diri dengan keikhlasan dalam menjalankan tugas administrasi SD IT. Ikhlas adalah ajaran Islam yang memosisikan Tuhan sebagai asal dan puncak segala usaha manusia. Keikhlasan untuk menunaikan amanah telah menggantikan besarnya insentif yang diberikan oleh atasan sebagai motivator utama dalam bekerja (Sri Wardani, 2023).

SD IT Ibnu Mas'ud, ini diakui dalam mengembangkan sikap jujur. Kepala sekolah selalu mendoktrin kehidupan para guru akan diberkati jika mereka bekerja dengan tekun dan dengan integritas yang tinggi. Menurut kepala sekolah, "ikhlas" berarti mengerahkan upaya terbaik tanpa mengharapkan imbalan uang sebagai imbalannya menyamakan ketulusan dengan keberuntungan (Sri Wardani, 2023).

Berprinsip teguh dan bersikap amanah dalam berorganisasi adalah dua lagi wujud ikhlas, menurut para guru di SD IT Ibnu Mas'ud. Oleh karena itu, sikap ikhlas, atau disiplin dan penuh tanggung jawab, adalah kepala sekolah utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan di SD IT. Kewajiban bukan hanya kepada negara dan orang tua dari anak-anak, tetapi juga kepada mereka yang datang sebelum mereka dan memperjuangkannya dan bertanggung jawab untuk melanjutkan operasional sekolah dan membina pertumbuhannya (Rahmi, 2023). Bekerja dengan penuh dedikasi hingga kualitas produk jauh melebihi harapan merupakan gambaran yang sangat baik dari sikap ikhlas.

Strategi kelima kekuatan keterikatan, kekuatan ikatan seorang pemimpin sangat diperlukan dalam roda kepemimpinan di sekolah sama pentingnya dengan antusiasme dan keyakinan dirinya dalam hal membuat dampak pada suatu organisasi. Kemampuan untuk menjalin ikatan dengan orang lain berasal dari keterbukaan seorang pemimpin terhadap informasi baru dan koneksi interpersonal (Ryan, 2008). Jika Anda ingin menjadi pemimpin SD IT yang sukses, anda harus terbuka terhadap ide-ide baru dan bersedia berjejaring dengan orang dan organisasi berpengaruh lainnya (Assis-Dorr et al., 2012). Kepala SD IT Ibnu Mas'ud ini berterus terang tentang usahanya berjejaring dengan SD IT lain yang sukses dan belajar dari kesuksesan mereka untuk kepentingan

Gani, Amiruddin

institusinya sendiri. Untuk menjadikan SD IT Ibnu Mas'ud sebagai SD IT unggulan di daerah, inisiatif seperti ini telah dilaksanakan (Sri Wardani, 2023).

Kepala Sekolah SD IT Ibnu Mas'ud ini memperluas ilmunya melalui jejaring social kepala sekolah. Menurutnya, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan baik melalui saluran informal, seperti refleksi dengan teman sebaya dan anggota keluarga, serta melalui paparan materi di berbagai referensi. Kekuatan SD IT sebagai sekolah yang dikelola oleh Yayasan Tabina Nanggroe berasal dari kedermawanan para siswa dan orang tua yang rutin berpartisipasi dalam infak dan sedekah. Setiap hari, orang tua dan siswa dihimbau untuk berdonasi sejumlah Rp.1.000. Masukkan 1.000 sehari ke dalam toples. Setiap awal bulan, SD IT memberikan uang plastik kepada setiap siswa. Di akhir bulan, kotak-kotak itu dikumpulkan. Program 'GIS' di SD IT Ibnu Mas'ud yang telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun, serta keikutsertaan siswa yang antusias mengikuti lomba-lomba yang diadakan di luar SD IT merupakan indikator kuat kemampuan kepala sekolah dalam membina ikatan yang kuat antar sesamanya. siswa. Pengelola SD IT menggunakan pengaruh koneksi personal untuk tetap bersaing dengan sekolah unggulan lain di daerah. Kepala SD IT banyak belajar dari prestasi pimpinan SD IT lainnya berkat keteladanan yang diberikannya. Kemampuan kepala sekolah dalam berjejaring secara efektif dapat mendongkrak kemampuan SD IT untuk bersaing (Wiyani, 2019).

Strategies in Implementing the Principal's Moral Leadership

Tanpa rencana yang matang, dedikasi Kepala Sekolah SD IT Ibnu Mas'ud terhadap dakwah SD IT akan sia-sia. Dalam operasi strategis, gairah terdiri dari tiga komponen: dorongan individu, keyakinan bersama, dan *chemistry interpersonal* (Ryan, 2008). Kepala SD IT SD IT Ibnu Mas'ud menggunakan beberapa cara dalam perannya sebagai pimpinan sekolah. Taktik pertama adalah fokus pada kejelasan nilai. Upaya SD IT Ibnu Mas'ud menuju sekolah dengan pendekatan nilai-nilai moralitas yang tinggi meliputi: Pertama, saya harus menyatakan bahwa peran kepala sekolah adalah amanah (mandat) yang suci. Mendeklarasikan jabatan amanah menitikberatkan pada pentingnya ikhlas. Hal ini agar masyarakat mengetahui bahwa pimpinan SD IT sangat menjunjung tinggi prinsip amanah dan ikhlas (Sri Wardani, 2023). Seorang pengurus yayasan memverifikasi pernyataan kepala sekolah bahwa jabatannya amanah. Dia diberi misi tidak hanya oleh atasannya tetapi juga oleh Tuhan. Tugas kepala sekolah disederhanakan dengan komitmen pada prinsip amanah (Rahmi, 2023).

Kedua, menggunakan konteks untuk menentukan makna ikhlas. SD IT Ibnu Mas'ud merupakan lembaga Yayasan Tabina Nanggroe yang menganut dan menjunjung tinggi keyakinan akan keberkahan. Kepala sekolah menekankan pentingnya melakukan yang terbaik dan jujur untuk menerima keridhaan dari Tuhan. Mereka yang melakukan upaya yang jujur akan diberi imbalan secara finansial dan spiritual atas upaya mereka. Menurut staf, "berkah" adalah istilah yang paling sering digunakan kepala sekolah untuk menginspirasi dan menyemangati mereka (Al Fajrie, 2023). Karena masyarakat

baik di dalam maupun di luar SD IT Ibnu Mas'ud telah mengadopsi *berkah*, maka pesan "*ikhlas berarti berkah*" dimaksudkan agar konsep *ikhlas* lebih mudah dijangkau dan dijalankan. Namun, ketika mereka berusaha 100%, mereka mengalami kegembiraan dan ketenangan sebagai hasilnya.

Pesan dari kepala sekolah sudah jelas: pekerjaan harus dilakukan dengan integritas, dan setiap hari harus menjadi *berkat*. Uang tidak bisa membeli kebahagiaan atau *berkah*. Keberkahan keluarga bisa bermacam-macam bentuknya, antara lain anak-anak yang berkelakuan baik dan kesehatan yang baik (Sri Wardani, 2023). Akhirnya menjadi inspirasi bagi warga sekolah. Merupakan tanggung jawab pemimpin untuk menginspirasi timnya (Woodward & Shaffakat, 2014).

Menurut temuan, direktur SD IT Ibnu Mas'ud berhasil memotivasi para pendidik sekolah untuk memberikan segalanya meskipun menerima gaji yang lebih rendah daripada PNS. Kepala sekolah terus-menerus menunjukkan dan mengajarkan pentingnya kerja keras kepada murid-muridnya. Kepala Sekolah menginspirasi siswa dan stafnya dalam berbagai suasana, termasuk dalam kajian *Jum'at pagi* yang melibatkan guru dan staf administrasi di halaman sekolah, dan kepala sekolah juga mendorong guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat inspirasi ini pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti pada kegiatan PHBI. Menurut seorang guru (Rahmi, 2023), kepala sekolah secara rutin mengingatkan guru bahwa kejujuran mereka akan dihargai.

Kedua, rencana Anda untuk menyebarkan berita. Meskipun tampaknya perubahan tidak dapat terjadi dengan bantuan komunikasi yang efektif antara pemangku kepentingan perusahaan (Christensen, 2014), hal itu sebenarnya dimulai dengan sesuatu yang sederhana seperti berbicara satu sama lain. Namun, banyak penelitian di bidang komunikasi menunjukkan kebalikannya: pemimpin yang luar biasa sering gagal karena mereka tidak memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Agar mendapatkan keberhasilan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan lainnya untuk memajukan SD IT Ibnu Mas'ud dengan memiliki semangat kepemimpinan yang tinggi dan rencana komunikasi yang efektif yang dapat menyentuh perasaan mereka.

Ketulusan dan keberkahan adalah dua kata yang berulang kali ditekankan dalam ucapan. Komunikasi kepemimpinannya berpusat pada kalimat "*ikhlas*" dan "*berkah*" sambil berusaha menjadikan sekolah ini yang terbesar di Pidie. Menurut (Sri Wardani, 2023), rangkaian komunikasi dimaksudkan untuk memberikan dorongan kuat untuk meyakini nilai bersama. Cita-cita organisasi akan diwujudkan melalui dialog yang konstruktif (Hallinger & Heck, 2010).

Strategis ketiga adalah Kepala SD IT Ibnu Mas'ud mengembangkan strategi kolaborasi atas dasar gagasan bahwa orang tidak harus bekerja untuk mengalahkan satu sama lain melainkan untuk saling membantu mencapai tujuan mereka (Kramer & Crespy, 2011). SD IT tersebut tidak bisa memungut biaya yang signifikan karena SD IT

Gani, Amiruddin

Ibnu Mas'ud terletak di pemukiman masyarakat yang hidup dibawah kemiskinan, seperti yang diketahui oleh kepala sekolah. Situasi ini mempersulit SD IT Ibnu Mas'ud untuk bersaing dengan SD IT lain di Kabupaten Pidie untuk mendapatkan penghargaan tertinggi. Mengingat kenyataan ini, kepala sekolah memutuskan untuk bekerja dengan anak-anak dan orang tua mereka agar mereka secara sukarela menyeter Rp 1.000 setiap hari dari uang saku harian mereka ke dalam kotak uang (Al Fajrie, 2023). Orang tua mengklaim bahwa "yang disisihkan adalah uang receh atau sisa uang saku anak yang sering tertinggal", membuat program ini dapat dikelola. Manajer proyek membagikan kotak uang di awal bulan, dan semua orang mengembalikannya kepada mereka di akhir. (Al Fajrie, 2023).

Sedekah tersebut bagian dari program Gerakan Infak dan Sedekah (GIS). GIS merupakan penyumbang anggaran SD IT yang signifikan. Tujuan dari GIS, menurut wawancara dengan pengelola program, "tidak hanya untuk mengumpulkan uang, tetapi juga untuk melatih siswa agar terbiasa berdonasi, beramal, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya." Siswa yang mengadopsi praktik-praktik ini lebih cenderung tumbuh menjadi orang dewasa yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab. Hasil GIS setiap siswa akan berbeda-beda setiap bulan karena fokus program adalah "membangun kesadaran siswa dan orang tua" dan karena partisipasi bersifat sukarela (Sri Wardani, 2023). Namun, pengumpulan kembalian bulanan rata-rata telah mencapai 10 juta rupiah sejak dimulainya program, sehingga totalnya mencapai 18 juta.

Bekal dari donasi GIS, sekolah memberi beasiswa kepada anak-anak yatim yang berprestasi yang sekolah di SD IT Ibnu Mas'ud, dan juga donasi kepada masyarakat kurang mampu di sekitar sekolah SD IT Ibnu Mas'ud, dengan kegiatan ini sangat memupuk semangat bersedekah para siswa dan semangat tolong menolong bagi kaum yang lemah (Sri Wardani, 2023). Bahkan kegiatan kompetitif siswa dapat didanai, dan ruang kelas yang menyenangkan dapat dibangun berkat kemitraan ini. Menurut (Abualooush et al., 2018), ada hubungan positif dan signifikan secara statistik antara modal intelektual dan efektivitas organisasi.

IV. KESIMPULAN

SD IT Ibnu Mas'ud Pidie dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang inovatif dan berpikiran maju yang berkomitmen untuk menemukan pendekatan baru terhadap tantangan lama guna mendongkrak status sekolah di masyarakat. Kepemimpinan moral kepala sekolah terdiri dari sikap, tindakan, dan keyakinan mereka bahwa kesulitan dapat diatasi dengan waktu dan usaha. Dedikasi para pemimpinnya tidak cukup untuk memastikan bahwa organisasi mereka akan mewujudkan tujuannya. Jika dipadukan dengan rencana yang dipikirkan matang-matang, antusiasme seorang pemimpin dapat mendorong organisasi ke tingkat yang lebih tinggi. Dan rencana lembaga itu berasal

dari hati kepala eksekutifnya. Rencana kepemimpinan SD IT Ibnu Mas'ud Pidie untuk mencapai tujuannya merupakan bagian dari pengabdian kepala sekolah yang dapat ditindaklanjuti oleh sekolah lainnya

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abualooush, shadi habis, Masa'deh, R., Bataineh, K., & Alrowwad, A. (2018). The Role of Knowledge Management Process and Intellectual Capital as Intermediary Variables between Knowledge Management Infrastructure and Organization Performance. *Interdisciplinary Journal of Information*, 13, 279–309. <https://doi.org/10.28945/4088>
- Assis-Dorr, H., Palacios-Marques, D., & Merigó, J. M. (2012). Social networking as an enabler of change in entrepreneurial Brazilian firms. *Journal of Organizational Change Management*, 25(5), 699–708. <https://doi.org/10.1108/09534811211254581>
- Cherkowski, S., Walker, K., & Kutsyuruba, B. (2015). Principals' Moral Agency and Ethical Decision-Making: Toward a Transformational Ethics. *International Journal of Education Policy and Leadership*, 10, 1–17. <https://doi.org/10.22230/ijep.2015v10n5a572>
- Christensen, M. (2014). Communication as a Strategic Tool in Change Processes. *International Journal of Business Communication*, 51, 359–385. <https://doi.org/10.1177/2329488414525442>
- Das, S., Ostrov, D., Radhakrishnan, A., & Srivastav, D. (2018). A New Approach to Goals-Based Wealth Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3117765>
- Day, D. (2000). Leadership Development: A Review in Context. *The Leadership Quarterly*, 11, 581–613. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(00\)00061-8](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(00)00061-8)
- Eger, L., Klement, M., Tomczyk, Ł., PISOŇOVÁ, M., & Petrová, G. (2018). Different user groups of university students and their ICT competence: Evidence from three countries in Central Europe. *Journal of Baltic Science Education*, 17(5), 851–866. <https://doi.org/10.33225/jbse/18.17.851>
- Galanou, A., & Farrag, D. (2015). Towards the distinctive Islamic mode of leadership in business. *The Journal of Management Development*, 34. <https://doi.org/10.1108/JMD-09-2014-0096>
- Hallinger, P., & Heck, R. (2010). Does Collaborative Leadership Make a Difference in School Improvement? *Educational Management Administration & Leadership*, 38. <https://doi.org/10.1177/1741143210379060>
- Jaelani, A., Patimah, D., Sanusi, U., & Arifuddin, A. (2019). The Implementation of Principal Managerial Competence for the Primary School Student Discipline.

Gani, Amiruddin

- Universal Journal of Educational Research*, 7, 1832–1838.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070823>
- KERN, A. (2020). Human Life, Rationality and Education. *Journal of Philosophy of Education*, 54, 268–289. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12412>
- Kramer, M., & Crespy, D. (2011). Communicating collaborative leadership. *Leadership Quarterly*, 22, 1024–1037. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2011.07.021>
- Malla, H. (2020). IMPLEMENTATION OF MADRASAH HEAD LEADERSHIP COMMUNICATION IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS CHARACTERS. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15, 147. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol15.Iss2.158>
- Peterson, S., Walumbwa, F., Avolio, B., & Hannah, S. (2012). The relationship between authentic leadership and follower job performance: The mediating role of follower positivity in extreme contexts [RETRACTED]. *The Leadership Quarterly*, 23, 502–516. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2011.12.004>
- Roux, M. (2020). Leadership 4.0. In J. Reams (Ed.), *Maturing Leadership: How Adult Development Impacts Leadership* (pp. 7–35). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-401-020201003>
- Saiti, A. (2012). Leadership and quality management: An analysis of three key features of the Greek education system. *Quality Assurance in Education*, 20, 110–138. <https://doi.org/10.1108/09684881211219370>
- Stam, D., Knippenberg, D., & Wisse, B. (2009). The role of regulatory fit in visionary leadership. *Journal of Organizational Behavior*, 31, 499–518. <https://doi.org/10.1002/job.624>
- Walid, M. (2018). Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5, 107. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2729>
- Wiyani, N. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 5, 83–100. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-06>
- Wiyani, N. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13, 175–186. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.175>
- Woodward, I., & Shaffakat, S. (2014). Understanding Values for Insightfully Aware Leadership. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2471492>